



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT No. 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Propaganda Amerika Serikat Terhadap Citra Iran Dalam
Film *Argo*

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Dyankaputri Fadhilah

2016330147

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT No. 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Propaganda Amerika Serikat Terhadap Citra Iran Dalam Film *Argo*

Skripsi

Oleh

Dyankaputri Fadhilah

2016330147

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Dyankaputri Fadhilah
NPM : 2016330147
Judul : Propaganda Amerika Serikat Terhadap Citra Iran Dalam Film *Argo*

Menyetujui untuk diajukan pada
Ujian Sidang jenjang Sarjana
Bandung, 11 Januari 2021

Pembimbing,

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Ratih Indraswari, S.IP., M.A.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Jurusan Hubungan Internasional
 Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi


Nama : Dyankaputri Fadhilah
 NPM : 2016330147
 Judul : Propaganda Amerika Serikat Terhadap Citra Iran Dalam Film *Argo*

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
 Pada Jumat, 29 Januari 2021
 Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

: 


Sekretaris

Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe

: 

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyankaputri Fadhilah

NPM : 2016330147

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Propaganda Amerika Serikat Terhadap Citra Iran Dalam Film *Argo*

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 24 September 2020



METERAI
TEMPEL
48526415711671028
6000
ENAM RIBURUPIAH

Dyankaputri Fadhilah

ABSTRAK

Nama : Dyankaputri Fadhilah

NPM : 2016330147

Judul : Propaganda Amerika Serikat Terhadap Citra Iran Dalam Film *Argo*

Revolusi Iran pada tahun 1979 menjadi peristiwa yang sangat besar di dunia. Revolusi tersebut juga mengubah hubungan erat antara Amerika Serikat–Iran selama tiga dasawarsa menjadi konflik. Amerika Serikat merupakan Negara Adikuasa yang memiliki kemajuan dalam berbagai sektor, salah satunya adalah Industri Perfilman Hollywood. Dalam industri perfilman Hollywood seringkali memasukkan unsur-unsur proganda di dalam film tersebut. Film merupakan media yang paling baik dalam menyampaikan pengaruh propaganda. “*Argo*” merupakan salah satu film yang diindikasikan sebagai film yang mengandung unsur propaganda terhadap citra Iran. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa film “*Argo*” melalui kacamata Ilmu Hubungan Internasional dengan menguak bagaimana bentuk propaganda yang berusaha ditanamkan di dalam film tersebut yang ditujukan terhadap kerusakan citra bagi wilayah Iran. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan *content analysis* berdasarkan teori propaganda. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa propaganda juga dilakukan dalam industri perfilman Hollywood. Diantaranya adalah film “*Argo*” yang mengandung propaganda terhadap citra iran didalam adegan dan dialog dalam film. Peneliti tertarik untuk menganalisis film ini karena cerita yang diangkat merupakan salah satu penyelamatan rahasia yang dilakukan oleh CIA untuk menyelamatkan enam diplomat Amerika Serikat yang terjebak dalam krisis konflik antara Amerika Serikat dengan Iran. Penulis menemukan keunikan dalam penelitian dimana secara umum apa yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Iran melalui film *Argo* tersebut memperlihatkan bahwa saat ini perang tidak lagi memerlukan senjata, akan tetapi perang dapat dilakukan hanya dengan menggunakan sebuah media.

Kata Kunci: Propaganda, Hollywood, *Argo*, Film, Iran, Amerika Serikat

ABSTRACT

Nama : Dyankaputri Fadhilah

NPM : 2016330147

Title : *United States Propaganda Against Iran's Image In The Argo Film*

The Iranian Revolution in 1979 became a very large event in the world. The revolution also changed the close relations between the United States and Iran for three decades into conflict. The United States is the superpower that develops in many sectors, one of which is the Hollywood film industry. The Hollywood film industry often includes the elements of propaganda in its films. Film is the best media in conveying the influence of propaganda. "Argo" is one of the films that is indicated to contain the elements of propaganda towards the image of Iran. The purpose of this research is to analyze the film "Argo" through the lens of the science of international relations by exposing how the form of propaganda that seeks to be implanted in the film aimed at the damage of Iranian territory. The method used is descriptive qualitative with approach content analysis based on propaganda theory. In this study it was found that propaganda was also carried out in the Hollywood film industry. Among them is the film "Argo" which contains propaganda against Iran's image that was portrayed through the scenes and dialogues in the film. The film is one of the rescue mission carried out by the CIA to save six US diplomats who are trapped in a conflict crisis between the United States and Iran. This study also finds uniqueness in the research that what United States did to the Iranian through the "Argo" film shows that at this time, war is no longer requires weapons, but war can be carried out only by using the media.

Keywords: Propaganda, Hollywood, Argo, Film, Iran, The United State

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'alla berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penelitian yang berjudul “Propaganda Amerika Serikat terhadap Citra Iran dalam Film Argo” merupakan salah satu syarat akhir yang diperlukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan Bandung dan sebagai bentuk implementasi atas pembelajaran Peneliti selama mengampu pendidikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna karena memiliki kekurangan-kekurangan di dalamnya, maka dari itu Peneliti mengucapkan permohonan maaf atas adanya kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Peneliti pun memohon kritik serta saran yang bersifat membangun untuk membantu penelitian ini menjadi jauh lebih baik.

Bandung, 24 September 2020



Dyankaputri Fadhillah

UCAPAN TERIMA KASIH

Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada Peneliti selama menjalankan studi ini hingga menyelesaikan penelitian dengan lancar.

Terimakasih kepada **diri saya sendiri** yang tidak pernah menyerah dan menyesal dengan jalan apapun yang telah diambil. Saya akan selalu menekankan kepada diri saya untuk tetap menjadi pribadi yang saya inginkan.

Mas Sapta Dwikardana Ph.D. selaku dosen pembimbing Peneliti yang selalu menuntun, memberikan arahan dan memotivasi Peneliti dalam proses selama pembuatan penelitian ini. Terimakasih banyak mas Sapta sudah bersedia untuk membimbing saya serta menerima untuk direpotkan oleh saya selama di universitas khususnya selama masa penyusunan penelitian, semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala hal.

Kepada seluruh tenaga pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan Bandung, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan baik akademik maupun tata cara berperilaku yang akan sangat berguna bagi masa depan Peneliti.

Terimakasih atas dukungan yang tiada henti dari papa **Sofyan Rambe** dan mama **Lessty Awidyawati** yang selalu memotivasi saya untuk menimba ilmu sedalam-dalamnya serta membebaskan saya dalam pendidikan untuk memilih yang terbaik bagi hidup saya. Doa yang selalu kalian panjatkan selalu menjadi tenaga saya sehingga tidak menyerah. Senyum bangga kalian pula akan selalu menjadi motivasi

saya dalam pencapaian-pencapaian saya seterusnya. Maafkan anakmu yang kerap membuang uang untuk membayar kuliah ini Mah, Pah.

Adik saya, **Muhammad Raihan Dwiputra Rambe**. Terimakasih telah membuat saya menjadi seorang kakak yang beruntung karena merasa dicintai. Terimakasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah saya selama ini dan menerima saya bagaimanapun keadaannya. Saya harap kelak saya akan menjadi seorang figur yang baik untuk adik saya dan saya berharap adik saya akan mendapatkan kebahagiaan, keberuntungan, dan kesempatan yang lebih.

Kepada **Mochammad Iman Ibrahim** yang selalu bersedia menemani saya terutama dalam proses penyusunan penelitian ini. Terimakasih selalu memberikan ketenangan di saat banyak hal lain yang menggerusnya. Seluruh canda dan tawa yang diberikan untuk menghibur saya akan selalu saya hargai. Saya berterima kasih atas segala hal yang telah diberikan dan bersyukur atas hadirnya teman hidup yang dapat saya andalkan. Saya harap kebahagiaan dan kebaikan selalu mengikutimu.

Azzahra Salsabila Novriany sebagai sahabat saya yang selalu mendukung dan menemani saya di kala hidup dalam kondisi bahagia maupun saat badai menerjang, terimakasih atas semua yang telah diberikan. Pertemanan ini tidak akan pernah saya lupakan walaupun dunia kelak memisahkan kita.

Kepada sahabat saya yang selalu siap menghadapi dalam keadaan apapun, **Loemongga Irene Siahaan, Febiola Regina**, dan **Abullah Muhammad Feisal**, terimakasih telah banyak membantu saya dalam menjalani hari-hari di Kampus Parahyangan terutama menguatkan saya pada akhir-akhir semester.

Kepada **Diva Maisyura, Fandi Dwikunto, Janji Syahzar, Christ Moudy, Deyang Husnah, Ivan Abygail Timisela, Carlos Owen**, dan teman-teman saya lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih telah mewarnai masa perkuliahan saya di Kampus Parahyangan, *keep in touch until forever*.

Terimakasih untuk **Ophiura Nur Ratu Kirana** yang menjadi kaka tingkat terbaik selama berkuliah di Hubungan Internasional Universitas Parahyangan. Segala bantuan yang diberikan sangat saya hargai, dan saya sangat bersyukur telah dipertemukan dan menjalani pertemanan yang berawal dengan sangat tidak disangka-sangka.

Keluarga Besar Cinemora Pictures yang telah menjadi tempat singgah saya selama menunggu masa-masa sidang. Terimakasih telah memberikan saya banyak kesempatan, pelajaran, dan teman-teman baru yang tidak mungkin dapat saya lupakan, terutama bagi **Ananda Virya, Vanessa Suherman, Bokas, dan Rizky Pratama** yang telah menjadi rekan seperjuangan yang sangat menghibur. Saya sangat berharap kesuksesan menyertai anda semua dan semoga kelak kami dipertemukan kembali di lain waktu.

Tania Clarissa Adjie, Tasya Andiani Kartasmita, Galih Saputra, Nidyatsyah, dan Try Utama Firmansyah sebagai support system saya yang hampir saya temui setiap harinya. Mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan kata maupun perilaku di saat saya mulai *mental breakdown* dalam penyusunan skripsi ini, namun terimakasih untuk tetap menyemangati, menemani, dan memberikan beberapa solusi walaupun hanya berupa kata-kata “*yu bisa yu*”. Terimakasih.

Dan kepada siapapun yang turut membantu saya dalam penelitian ini, mohon maaf apabila saya tidak dapat menyebutkan anda semua satu per-satu, namun hal ini tidak menandakan bahwa saya melupakan anda semua. Kebaikan dan dukungan kalian sangat membantu saya untuk tetap berpegang teguh dan tidak menyerah dengan berbagai cobaan yang menerjang saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena saya paham tidak mudah untuk terus hadir dan mendengarkan keluhan saya, namun untuk siapapun yang masih ada disini maupun yang telah pergi, saya sangat bersyukur atas hadirnya kalian. Terimakasih untuk berbagai kenangan yang diberikan, semoga hidup kalian semua selalu dipenuhi dengan kebahagiaan.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang Masalah.....	2
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	5
1.2.2 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Kajian Pustaka.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.6 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data.....	20
1.6.1 Metode Penelitian.....	20
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.6.3 Sistematika Pembahasan.....	23
1.6.4 Linimasa.....	24
BAB II KONDISI POLITIK IRAN DAN AMERIKA SERIKAT TAHUN 1979-1981 DAN INDUSTRI PERFILMAN HOLLYWOOD.....	25
2.1 Kondisi Politik Amerika Serikat Tahun 1979-1981.....	26
2.2 Kondisi Politik Negara Iran Tahun 1979-1981.....	28
2.3 Krisis Konflik Antara Amerika Serikat dan Iran pada Tahun 1979-1981.....	37

2.3.1	Krisis Sandera Iran.....	40
BAB III PROPAGANDA AMERIKA SERIKAT TERHADAP CITRA IRAN.		45
DALAM FILM ARGO.....		45
3.1	Sejarah Singkat Indsutri Perfilman Hollywood.....	47
3.1.1	Industri Perfilman Hollywood Sebagai Alat Propaganda.....	48
3.1.2	Film Sebagai Alat Propaganda.....	50
3.2	Film <i>Argo</i>	52
3.3	Sinopsis Film <i>Argo</i>	52
3.4	Tanggapan Terhadap Film <i>Argo</i>	53
3.5	Propaganda dalam Film <i>Argo</i>	56
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
DAFTAR PUSTAKA.....		71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fakta Film “Argo”60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Poster Film Argo.....	52
Gambar 3. 2 Film Argo Durasi 11:22.....	60
Gambar 3. 3 Film Argo Durasi 17:07.....	61
Gambar 3. 4 Film Argo Durasi 31:14.....	61
Gambar 3. 5 Film Argo Durasi 62.14.....	61
Gambar 3. 6 Film Argo Durasi 63:55.....	61
Gambar 3. 7 Film Argo Durasi 75.37.....	62
Gambar 3. 8 Film Argo Durasi 78:29.....	62
Gambar 3. 9 Film Argo Durasi 78:55.....	62
Gambar 3. 10 Film Argo Durasi 95:37.....	62
Gambar 3. 11 Film Argo Durasi 110:19.....	62
Gambar 3. 12 Film Argo Durasi 111:22.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Amerika merupakan salah satu negara yang perkembangan dalam industri perfilman-nya dapat dikatakan pesat. Sudah tidak asing lagi apabila perfilman yang dirilis oleh *Hollywood* menarik perhatian masyarakat se-dunia dan kerap menempati peringkat teratas apabila dibandingkan dengan film yang diproduksi oleh negara lain. Akan tetapi tidak sedikit pula film-film yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat menekankan unsur propaganda di dalamnya.

Propaganda sendiri merupakan suatu bentuk informasi, ide, pendapat yang seringkali hanya menekankan satu bagian dari argumen yang disiarkan, diterbitkan, maupun disebarkan dengan tujuan mempengaruhi opini dan pola pikir orang.¹ Dalam media perfilman, propaganda yang diterapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi para penontonnya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa propaganda yang berusaha ditanamkan oleh sang produser film memberikan kesan yang negatif bagi khalayak yang menontonnya.

Hollywood kerap merilis film-film hebat yang menarik untuk di pertontonkan kepada khalayak.² Namun sudah bukan menjadi rahasia bahwa film yang diproduksi

¹ The Cambridge, *PROPAGANDA: Meaning in the Cambridge English Dictionary*, Cambridge Dictionary, Accessed August 21, 2019, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/propaganda>.

² Dora Veronica, 2019, *Rekayasa Media (Analisis Pembentukan Pencitraan dan Propoganda Politik yang Dilakukan oleh Penguasa dan Media Massa dalam Film Wag The Dog)*, Accessed August 22, 2019, Hal 6.

oleh negara adikuasa tersebut kerap dijadikan sebagai alat propaganda yang memberikan kesan negatif bagi pihak-pihak tertentu. Masyarakat dunia tentu mengetahui bahwa Iran merupakan wilayah yang penuh dengan konflik.³ Walaupun begitu tindakan rasisme yang dilakukan oleh *Hollywood* kepada beberapa wilayah di Timur Tengah melalui propaganda dalam media perfilamnya tidak dapat dibenarkan, pasalnya hal tersebut berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat dunia kepada wilayah berkonflik tersebut dan secara tidak langsung turut merusak citra dari Iran.

Dalam analisis ini penulis akan membahas mengenai salah satu film produksi Amerika Serikat yaitu *Argo*. Film ini menceritakan mengenai krisis yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Iran pada tahun 1979-1981. Dalam film ini segala sesuatu yang diceritakan di dalamnya merupakan sebuah rekayasa atau tidak sesuai dengan peristiwa nyata. Film ini pula memang sudah menginformasikan kepada para penontonnya dengan slogan yang ada dalam poster yang disebarakan yaitu “*the movie was fake, the mission was real*”.⁴ Namun diketahui bahwa film yang merupakan karya dari Ben Affleck dan di distribusikan oleh Warner Bros Pictures tersebut memenangkan penghargaan dalam *Academy Award* sebagai film terbaik. Dibalik itu semua film ini menunjukkan bentuk propaganda terhadap Iran karena film ini merubah fakta-fakta yang ada dan membuatnya sesuai dengan apa yang mereka ingin perlihatkan dibandingkan dengan menceritakan kejadian asli dalam peristiwa krisis tersebut.

³ Kompas Internasional, *Benarkah Iran Kini Miskin, Tidak Stabil, dan Penuh Konflik*, Accessed August 22, 2019, <https://internasional.kompas.com/read/2018/01/29/19164271/benarkah-iran-kini-miskin-tidak-stabil-dan-penuh-konflik?page=all>.

⁴ David Haglund, 2012. *How Accurate Is Argo?*. Accessed August 22, 2019, <https://slate.com/culture/2012/10/argo-true-story-the-facts-and-fiction-behind-the-ben-affleck-movie.html>.

Propaganda yang dilakukan oleh negara Amerika kepada citra Timur Tengah melalui media perfilmannya terutama dalam film *Argo* dapat dikatakan cukup berhasil dalam membuat mayoritas masyarakat di dunia memiliki pandangan dan pola pikir yang skeptis apabila membahas mengenai wilayah berkonflik tersebut yang lebih spesifiknya dilihat melalui salah satu wilayah yaitu Iran dan hal ini terbukti dengan kemenangan yang diraih oleh film tersebut sebagai nominasi film terbaik.

1.2 Identifikasi Masalah

Perubahan zaman secara tidak langsung telah memaksa masyarakat diseluruh belahan dunia untuk turut mengikuti perkembangan yang terjadi termasuk dalam hal penyebaran informasi, salah satu media yang bisa digunakan dalam menyebarkan informasi adalah film. Media perfilman pada zaman sekarang ini memang lebih banyak digemari oleh publik karena di dalamnya terdapat perpaduan unsur antara gambar dan suara yang menyebabkan media ini lebih menarik serta mudah dipahami dibandingkan dengan media cetak yang hanya berisi kumpulan tulisan.⁵ Sebagai salah satu media yang digunakan dalam penyebaran informasi, tidak menutup kemungkinan bahwa film dapat digunakan sebagai alat propaganda. Media perfilman dapat menekankan dua jenis propaganda yaitu menanamkan aspek positif maupun memberikan kesan negatif yang ditujukan kepada pihak-pihak tertentu.

Salah satu negara yang dapat dikatakan maju dalam perkembangan dunia perfilmannya adalah Amerika Serikat atau dikenal dengan nama *Hollywood*. Film-film yang diproduksi oleh negara adikuasa tersebut memang patut untuk diacungi

⁵ Yohanis, D. 2013. *Majalah Civitas*. Accessed August 22, 2019, <https://core.ac.uk/download/pdf/25493922.pdf>.

jempol, pasalnya film yang dirilis kerap berhasil dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan penting yang berusaha untuk diselipkan di dalamnya.

Amerika Serikat dan Timur Tengah memang dikenal memiliki hubungan yang kurang harmonis, ditambah lagi sejak terjadinya insiden 11 September 2001 dimana terjadi penyerangan terhadap gedung *World Trade Center (WTC)* yang dilakukan oleh 19 militan dari kelompok ekstremis Islam Al-Qaeda dengan cara membajak pesawat *American Airlines Boeing 767* yang diisi dengan 20 ribu gallon bahan bakar, hal ini dilakukan sebagai bentuk balas dendam untuk Amerika yang mendukung Israel serta keterlibatan negara adikuasa tersebut dalam Perang Teluk yang dilakukakan dengan memperlihatkan kehadiran militernya di Timur Tengah.⁶

Sejak insiden tersebut kerap ditemukan film-film produksi *Hollywood* yang menyelipkan bentuk sindiran terhadap citra Timur Tengah, hal ini secara tidak langsung merupakan bentuk propaganda Amerika yang berusaha untuk mengubah sudut pandang atau asumsi masyarakat terhadap wilayah berkonflik tersebut. Propaganda yang ditampilkan dalam media perfilman mampu menimbulkan dampak psikologis yang abadi dan berpengaruh kuat karena efeknya melekat di dalam emosi bukan di dalam pikiran.⁷ Di dalam penelitian ini penulis mengangkat film “*Argo*” untuk menjadi objek analisis. Film ini didistribusikan oleh *Warner Bros Pictures* dan

⁶ Gita Laras Widyaningrum, “Kronologis Serangan 9/11, Runtuhnya Menara Kembar, Dan Osama Bin Laden - Halaman All.,” National Geographic Indonesia, September 10, 2018, Accessed August 27, 2019, <https://nationalgeographic.grid.id/read/13935227/kronologis-serangan-911-runtuhnya-menara-kembar-dan-osama-bin-laden?page=all>.

⁷ Peter Bradshaw, “Innocence of Muslims: a Dark Demonstration of the Power of Film,” The Guardian, Guardian News and Media, September 17, 2012, Accessed August 27, 2019, <https://www.theguardian.com/film/filmblog/2012/sep/17/innocence-of-muslims-demonstration-film>.

dirilis pada tahun 2012. Selain itu film ini pula diketahui beberapa kali terdaftar ke dalam nominasi untuk penghargaan di dunia perfilman.

Film ini diangkat dari kisah nyata yang menceritakan mengenai Iran pada tahun 1979 dimana tahun tersebut merupakan tahun yang cukup mencekam bagi rakyat Iran yang berhasil menggulingkan kedudukan seorang Shah dengan nama Reza Pahlevi yang naik tahta atas campur tangan Amerika dan Inggris demi monopoli pertambangan minyak di Iran. Namun setelah diusut lebih jauh film berdasarkan kisah nyata ini memiliki kejanggalan karena fakta yang terjadi di dalam kejadian ini tidak sesuai dengan apa yang berusaha di tampilkan di dalam film berjudul “*Argo*”. Dalam posternya pula, terdapat kalimat “*The movie was fake. The mission was real.*” yang berarti bahwa film ini memang hanya fiksi belaka akan tetapi misi yang dilakukan memang benar terjadi.⁸

Di dalam film ini terkandung unsur kontroversi yang dinilai menjadi bentuk propaganda dari Amerika Serikat terhadap wilayah Iran, salah satu aspeknya dapat dilihat melalui jalur cerita film yang diubah sedemikian rupa sehingga berbeda dengan sejarah yang ada. Walaupun sudah ditekankan dalam poster film bahwa adegan demi adegan yang ada di dalam film memang merupakan rekayasa namun tetap hal ini memicu suatu pemikiran dimana ada maksud tersendiri yang berusaha di tekankan oleh Amerika Serikat.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengangkat film berjudul “*Argo*” yang dinilai memiliki unsur propaganda. Penulis membatasi penelitian ini dengan menganalisa isi

⁸ Ibid, 3.

film dengan cara menjelaskan bagian-bagian yang diduga memiliki unsur propaganda bagi Timur Tengah, spesifiknya kepada wilayah Iran. Pembahasan dalam film ini akan difokuskan untuk melihat aspek-aspek yang dapat dikatakan menyerang Iran baik dalam kebudayaan, agama, ras, dan lain sebagainya. Selain itu penulis pula akan berpacu kepada peristiwa krisis Amerika Serikat dengan Iran yang terjadi pada tahun 1979-1981 yang akan penulis analisis sebagai fakta terhadap kejadian tersebut sebelum dijadikan film yang diproduksi pada tahun 2012 dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa film ini tidak menceritakan sejarah sebenarnya dari konflik yang telah terjadi, hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis sebagai alasan untuk mengangkat film *Argo* dalam penelitian yang akan dilakukan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah dijabarkan, penulis akan mengangkat pertanyaan yang telah dikerucutkan untuk penelitian ini yaitu, **“Bagaimana film *Argo* dijadikan sebagai alat propaganda Amerika Serikat terhadap Iran?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa film “*Argo*” melalui kacamata ilmu hubungan internasional dengan menguak bagaimana bentuk propaganda yang berusaha ditanamkan di dalam film tersebut yang ditujukan terhadap kerusakan citra bagi wilayah Iran baik dalam aspek budaya, agama, ras, dan lain sebagainya. Penulis akan membahas mengenai perbedaan antara film *Argo* yang diproduksi oleh Amerika

Serikat dengan fakta sejarah dari konflik yang terjadi dalam pembahasan penelitian ini yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang penulis angkat.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai propaganda yang dilakukan oleh industri perfilman Hollywood terhadap wilayah Timur Tengah khususnya Iran. Selain itu penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi terhadap kepustakaan ilmu hubungan internasional terkait isu-isu yang berkaitan erat dengan apa yang penulis angkat.

1.4 Kajian Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi yang dijadikan sebagai acuan. Kajian pustaka yang pertama diambil dari buku *International Politics; a Framework for Analysis* oleh Kalevi Jaako Holsti⁹ yang di dalamnya lebih condong menjelaskan mengenai propaganda seperti dalam hal pengertian hingga instrument-instrument dari propaganda. Pengertian yang diangkat oleh penulis mengenai propaganda sendiri adalah pengertian dari Terence Qualter¹⁰ yang menyatakan propaganda merupakan *“Deliberate attempt by some individual or group to form, control, or alter the attitudes of other groups by the use of the instruments of communication, with the intention that in any given situation the reaction of those so influenced will be that desired by the propagandist... in phase the*

⁹ K.J Holsti, *International Politics: A Framework of Analysis*, (Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey, 1967).

¹⁰ K.J Holsti, *op. cit.*, 249.

deliberate attempt lies the key to the idea of propaganda... it seems clear, therefore, that any act of promotion can be propaganda only if and when it becomes part of deliberate campaign to induce action through the control of the attitudes."¹¹

Acuan kedua yang diambil oleh peneliti merupakan buku *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* oleh Leo C. Rosten¹² yang difokuskan dalam salah satu bagian artikel di dalamnya dengan judul *Movies and Propaganda*. Di bagian tersebut dijelaskan mengenai apa itu propaganda, bagaimana bentuk dari propaganda dalam film, apa yang menjadi aspek di dalamnya, serta hal lainnya. Terdapat salah satu kutipan yang menarik dan penulis jadikan sebagai salah satu acuan untuk membahas penelitian ini, yaitu:

*"A movie which dramatizes the prevailing civic emotions about our country, its institutions or national heroes, is a patriotic film. But a movie made for the purpose of changing attitudes about, say, American foreign policy or socialized medicine or monogamy would be a propaganda film".*¹³

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa suatu film yang dibuat dengan tujuan untuk merubah sikap seperti contoh tentang kebijakan luar negeri Amerika dan disosialisasikan merupakan suatu jenis film yang menekankan bentuk propaganda di dalamnya.

Selanjutnya dalam *The Oxford Handbook of Propaganda Studies* dalam Part III yang berjudul *Theories and Methodologies* dalam bagian ke 22 yaitu

¹¹ Terence H. Qualter, *Propaganda and Psychological Warfare* (New York: Random House, Inc., 1962), 27.

¹² Leo C Rosten, "Movies and Propaganda." *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* 254 (1947): 116-24, Accessed October 2, 2019, <http://www.jstor.org/stable/1026149>.

¹³ Ibid.

“Propaganda in Egypt and Syria’s ‘Cyberwars’: Contexts, Actors, Tools, and Tactics” oleh Sahar Khamis, Paul B. Gold dan Katherine Vaughn¹⁴ yang menjelaskan bagaimana rezim otoriter dan *citizen opponents* memanfaatkan sarana komunikasi modern untuk melayani upaya propaganda mereka dalam persaingan memperebutkan kekuasaan. Terdapat pertanyaan yang muncul dalam pembahasan ini yakni “siapa yang menyebarkan apa, kepada siapa, dengan niat apa, dan dengan efek apa?”, dan tiga faktor yang saling terkait tersebut menjelaskan bagaimana upaya propaganda dikerahkan untuk membetuk gerakan sosial politik besar-besaran untuk tujuan membangkitkan, menginspirasi, dan mengatur masyarakatnya, yaitu *actor* (pihak yang bersaing dan lawan rezim), *tools* (digunakan oleh para aktor dalam perjuangan mereka melawan rezim lainnya), dan *tactics* (yang digunakan para aktor untuk memframing dan memperbanyak pesan mereka yang berlawanan).

Adapun dalam menekankan propaganda dalam media massa dijelaskan oleh Jowet dan O’Donnel dalam buku *Teori Komunikasi Massa McQuail* (1999)¹⁵ yang mendefinisikan propaganda sebagai upaya sengaja dan sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi kognisi, dan mengarahkan perilaku untuk mendapatkan respon yang membantu tujuan yang diinginkan dari sang propagandis (penyebar propaganda). McQuail, memberi penekanan bahwa saat ini media massa dianggap sebagai hal yang sangat esensial bagi propaganda. Ini dikarenakan media menjadi

¹⁴ Sahar Khamis, Paul B. Gold, and Katherine Vaughn, *Propaganda in Egypt and Syria’s ‘Cyberwars’: Contexts, Actors, Tools, and Tactics*. The Oxford Handbook of Propaganda Studies: Oxford University Press (2013).

¹⁵ Denis McQuail. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*, (Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika), 298-299.

satu-satunya saluran yang dijamin dapat menjangkau publik keseluruhan dan memiliki kelebihan.

Kajian-kajian yang penulis angkat untuk menjadi acuan dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang terlihat secara jelas, yaitu sama-sama menganalisis mengenai perfilman yang diproduksi oleh Amerika Serikat. Selain itu pula, ketiga kajian tersebut sepakat bahwa masing-masing penulisnya melihat bahwa film-film yang dikeluarkan oleh Hollywood kerap dijadikan atau ditemukan unsur propaganda di dalamnya untuk mengubah sudut pandang masyarakat terhadap suatu ras, agama, perkumpulan, masyarakat, atau bahkan negara lain.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran untuk menjelaskan konsep, paradigma, kajian yang memiliki tujuan untuk membentuk konten penelitian yang terstruktur.

Dunia telah mengalami berbagai perkembangan yang sedemikian rupa sehingga menjadi seperti sekarang ini. Perkembangan yang terjadi tentu mempengaruhi segala aspek di dalam kehidupan, fenomena ini dikenal dengan nama globalisasi yang ditandai dengan terjadinya kemajuan teknologi yang turut mempengaruhi perkembangan dari komunikasi. Dibutuhkan suatu komunikasi lintas batas atau disebut juga komunikasi internasional yang melibatkan dua negara atau lebih untuk menyelaraskan pemikiran dengan perkembangan yang terus menerus dan

membuat hubungan antar negara semakin mudah sehingga permasalahan dapat terselesaikan dengan cepat.¹⁶

Hubungan internasional tentu berkaitan erat dengan komunikasi internasional, salah satunya berhubungan dengan cara untuk melakukan berbagai macam kepentingan politik yang hal ini digambarkan oleh Davison dan George dalam buku Drs. Mohammad Shoelhi yang menyatakan “*by International Political Communication, we refer to the use by national states of communication to influence the politically relevant behavior in other national states.*”¹⁷ dengan begitu komunikasi dapat dimasukkan ke berbagai macam kegiatan seperti diplomasi, informasi, maupun propaganda.

Komunikasi sendiri diciptakan oleh Harold Dwight Lasswell, model ini digunakan untuk menganalisis efek yang diberikan oleh media massa dalam membentuk opini publik.¹⁸ Penelitian ini dapat menggunakan model komunikasi dari Lasswell untuk menganalisis hubungan antara media dengan propaganda. Lasswell menyatakan bahwa pembentukan opini publik sangat mampu untuk dilakukan oleh media karena bentuk yang diterapkan dalam model ini adalah model komunikasi *linear* yakni menggambarkan proses komunikasi satu arah dan model ini adalah model yang dikatakan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang sangat berpengaruh.¹⁹ Tidak semua komunikasi merupakan suatu propaganda dan tidak

¹⁶ Drs. Mohammad Shoelhi, *Propaganda: Dalam Komunikasi Internasional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 1.

¹⁷ *Ibid.*, 4.

¹⁸ Harold D. Lasswell, *Communications Research and Public Policy*, *Public Opinion Quarterly* (1972) 301-310.

¹⁹ Paul Hodkinson, *Media, Culture and Society*, SAGE Publication (United Kingdom, 2011) 44-47

semua pertukaran diplomatik dilakukan untuk mengubah sikap dan tindakan asing, Terence Qualter menjelaskan bahwa propaganda merupakan usaha yang disengaja oleh beberapa individu atau kelompok untuk membentuk, mengontrol, atau mengubah sikap kelompok lain dengan menggunakan alat komunikasi, dengan maksud bahwa dalam situasi tertentu, reaksi dari mereka yang terpengaruh akan seperti yang diinginkan oleh propagandis.²⁰ Propagandis sendiri merupakan sebutan bagi orang yang melakukan propaganda.

Propaganda pada dasarnya dirancang untuk mempengaruhi khalayak ramai yang nantinya akan dijadikan sebagai suatu teknik untuk menarik emosi, komitmen atau antusiasme sekumpulan orang yang nantinya akan menarik suatu kesimpulan tertentu, maupun dapat dikatakan sebagai “seruan kepada rakyat” yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendapatkan kepatuhan dalam suatu tindakan.²¹ Propaganda dapat merubah pandangan maupun tindakan khalayak yang menjadi target tersebut tanpa melewati cara kekerasan sedikitpun.

Menurut Sahar Khamis, Paul B. Gold dan Katherine Vaughn dalam *The Oxford Handbook of Propaganda Studies*²² bahwa bagaimana rezim otoriter dan *citizen opponents* memanfaatkan sarana komunikasi modern untuk melayani upaya propaganda mereka dalam persaingan memperebutkan kekuasaan. Dalam memahami proses ini, mereka memandang propaganda bukan sebagai upaya persuasi yang dekontekstual dan abstrak, melainkan sebagai tindakan material yang dinamis dari

²⁰ K.J Holsti, *International Politics: A Framework for Analysis*, (Prentice-Hall Englewood Cliffs, New Jersey, 1967), 249.

²¹ Ibid., 3.

²² Sahar Khamis, Paul B. Gold, and Katherine Vaughn, *Propaganda in Egypt and Syria's "Cyberwars": Contexts, Actors, Tools, and Tactics*. The Oxford Handbook of Propaganda Studies: Oxford University Press (2013), 420.

menyebarkan pesan-pesan persuasif politik-politik tertentu oleh aktor nyata yang melindungi atau menantang legitimasi dan kelangsungan hidup rezim. Dengan mendefinisikan propaganda sebagai “penyebaran ide yang dimaksudkan untuk meyakinkan orang untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu dan untuk tujuan persuasif tertentu” dan melihatnya sebagai “*proses etis-netral*” yang itu adalah bukan kejahatan yang universal, tetapi dibentuk dengan tujuan dan sasaran yang dimaksudkan oleh para propagandis, dan dapat dijawab melalui sebuah pertanyaan “siapa yang menyebarkan apa, kepada siapa, dengan niat apa, dan dengan efek apa?”.²³

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, Sahar Khamis menguraikan tiga faktor yang saling terkait yang dapat menjelaskan bagaimana upaya propaganda dikerahkan untuk membentuk gerakan sosial politik besar-besaran untuk tujuan membangkitkan, menginspirasi, dan mengatur masyarakatnya, yaitu *actor* (pihak yang bersaing dan lawan rezim), *tools* (digunakan oleh para aktor dalam perjuangan mereka melawan rezim lainnya), dan *tactics* (yang digunakan para aktor untuk memframing dan memperbanyak pesan mereka yang berlawanan) yang akan dijabarkan sebagai berikut²⁴:

a. *Actors: Regimes and Their Citizen Opponents*

Dalam analisisnya tentang upaya propaganda yang beredar melalui berbagai saluran media, dalam analisis tersebut menghindari pendekatan teknologis yang mengistimewakan alat-alat atas para aktor dengan mengangkat secara tidak tepat

²³ Sahar Khamis, Paul B. Gold, and Katherine Vaughn, *op. cit.*, 433.

²⁴ *Ibid.*, 419.

pentingnya media sosial di atas aksi massa tatap muka dalam membawa perubahan politik. Dengan kata lain, mereka mengadopsi posisi bahwa "teknologi tidak menyebabkan perubahan politik, tetapi itu memberikan kapasitas baru dan memaksakan kendala baru pada aktor politik".²⁵ Namun, kehendak dan tekad para aktor yang dapat membawa perubahan nyata. Ini membenarkan fokus kami pada para aktor dan peran mereka dalam menggunakan alat dan taktik yang efektif.

b. Tactics: Framing and Propagating Messages

Sahar Khamis membandingkan pendekatan propaganda tradisional rezim dengan propaganda akar rumput ofensif yang didorong oleh masyarakat, dan menyelidiki bagaimana rezim menanggapi aktivis warga dengan propaganda pertahanan reaktif, yang mengarah ke informasi berisiko tinggi.²⁶ Kontes "perang dunia maya" antara warga yang diberdayakan dan rezim yang lemah. Mereka mengeksplorasi karakteristik perang cyber ini melalui pengambilan sampel rezim dan penggunaan narasi aktivis (misalnya, rezim yang menyebarkan teori konspirasi untuk mengalihkan perhatian warga dan komunitas internasional dari tindakan kekerasan mereka), gambar (misalnya, aktivis memposting rekaman online mayat anak-anak menunjukkan tanda-tanda penyiksaan), dan simbol (misalnya, penamaan setiap demonstrasi Jumat besar-besaran untuk menyampaikan tujuannya, seperti ("*Friday of Martyrs*," "*Friday of Denouncing Legitimacy*," dan "*Friday of Departure*").

c. Tools: Means of Communicating

²⁵ Ibid., 420.

²⁶ Ibid., 421.

Sahar Khamis menggambarkan bagaimana aktivis politik penentang rezim menggunakan bentuk komunikasi baru, terutama media sosial digital dan online misal, portal berbagi video YouTube, blog, halaman Facebook, dan Twitter, sebagai alat untuk menyoroti penyalahgunaan rezim terhadap warganya, mempromosikan jurnalisme warga, membentuk opini publik, dan mengorganisir dan memobilisasi warga untuk memerangi suatu rezim.²⁷ Perang *cyber* seperti itu mencerminkan transformasi yang muncul baik dalam proses aktivisme politik maupun upaya propaganda yang menyertainya di kedua negara.

Jerry Kroth yang merupakan seorang professor psikologi di Universitas Santa Clara, California, mengunggah kuliah elektronik dengan judul “*Propaganda and Manipulation: How American Mass Media Engineers and Distorts Our Perceptions*”.²⁸ Ia menjelaskan lima bentuk teknik propaganda yang digunakan oleh media, yaitu:

1. *Reframing* (membuat sesuatu terlihat baik, walaupun tidak).
2. *Repeated Affirmation* (membenarkan sesuatu yang dianggap salah dengan memberikan pengulangan kepada membenaran yang diinginkan oleh para propagandis).
3. *Vicarious / Imitative Learning* (mempengaruhi emosi dan tingkah laku orang).

²⁷ Ibid., 422.

²⁸ Jerry Kroth, *Propaganda and Manipulation: How Mass Media Engineers and Distorts our Perceptions*. (Oktober 2013). Youtube Video (1:17:08). <https://www.youtube.com/watch?v=Pfo5gPG72KM&t=1745s>

4. *Distraction and Denial* (pengalihan isu dan penyangkalan, menekankan perhatian masyarakat dari satu hal ke hal lainnya sesuai dengan yang pembuat propaganda inginkan).
5. *Classical and Operant Conditioning* (teknik dengan cara mengasosiasikan suatu hal dengan beberapa hal lain ke dalamnya, seperti konsep hukuman dan hadiah).

Propaganda dapat tersampaikan dengan baik melalui media yang digunakan untuk menyalurkan pengaruhnya kepada massa, salah satunya melalui film. Perkembangan film sebagai salah satu media komunikasi menurut Quick dan La Bau (1972) serta McQuaill (2000) adalah sebagai media komunikasi audio-visual yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lain, diantaranya :²⁹

- a. Memiliki dampak psikologis yang besar, dinamis, dan mampu mempengaruhi.
- b. Biasanya lebih dramatis dan lengkap daripada hidup itu sendiri
- c. Terdokumentasikan, baik gambar maupun suara.
- d. Mudah didistribusikan dan dipertunjukkan.
- e. Mampu membangun sikap dengan memperhatikan rasio emosi sebuah film.
- f. Interpretatif (mampu menghubungkan sesuatu yang sebelumnya tidak berhubungan).
- g. Mampu menjual sebuah produk dan ide (sebuah alat propaganda yang ampuh).
- h. Mampu menjembatani waktu (baik masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang).

²⁹ McQuaill, Denis. (2000) "*Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*". Diterjemahkan oleh: Agus Dharma dan Aminuddin Ram". Jakarta: Erlangga, hlm 18.

- i. Mampu memperbesar dan memperkecil objek (dapat memperlihatkan sesuatu secara mendetail).
- j. Dapat menunjukkan sesuatu yang kompleks dan terstruktur.
- k. Berorientasi untuk ditampilkan kepada publik.
- l. Bersifat internasional dan membawa ideologi tertentu.

Karakteristik-karakteristik tersebut secara tidak langsung telah menjelaskan bahwa media komunikasi audio-visual yang dalam hal ini adalah film mampu untuk menimbulkan dampak psikologis yang abadi serta memberikan pengaruh yang sangat kuat karena efeknya melekat kepada emosi dan bukan kepada pikiran apabila dibandingkan dengan pengaruh yang dapat dicapai oleh media lainnya seperti buku, surat, ataupun radio.³⁰ Propaganda dalam film biasanya memasukan lambang maupun pada bahasa untuk menekankan pesan yang akan disampaikan, maka dari itu film memiliki potensi yang sangat besar dalam mempengaruhi khalayak karena di dalamnya terdapat banyak tanda yang ditinjau dari struktur paling penting film yaitu gambar dan suara.³¹

Ilmu Hubungan Internasional tidak hanya mempelajari isu-isu seputar apa yang terjadi di dalam ranah internasional, namun ilmu ini kerap di persempit pembahasannya seperti membahas kawasan-kawasan tertentu yang dikatakan memiliki kekuatan atau kerap menjadi perhatian bagi dunia. Amerika merupakan salah satu negara adikuasa yang perlu diakui kekuatannya. Berbagai macam hal yang ditunjukkan oleh negara tersebut kerap menjadi sorotan bagi publik di dunia, termasuk

³⁰ Drs. Mohammad Shoelhi, *op. cit.*, 165.

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2001)., 87.

dalam ranah perfilmannya.³² Diketahui bahwa Amerika Serikat memang unggul dalam hal tersebut, selain itu negara ini pula kerap mengeluarkan film-film yang menarik perhatian banyak orang. Namun, film-film yang di produksi oleh Hollywood (layar kaca Amerika Serikat) kerap ditemukan unsur-unsur propaganda di dalamnya. Terlebih lagi setelah peristiwa 11 September yang telah menimpa negara tersebut. Seluruh dunia terguncang dengan melesetnya dan jatuhnya negara adikuasa tersebut pada peristiwa yang terjadi, dan dalam seketika kebencian Amerika terhadap Timur Tengah mulai bermunculan.³³

Amerika Serikat dan Timur Tengah memang bukan merupakan negara yang tercatat dalam sejarah memiliki hubungan yang baik dan hal ini kerap ditunjukkan oleh Amerika dalam film yang di produksi oleh negara tersebut.³⁴ Kerap ditemukan hal-hal sensitif yang dengan sengaja ditunjukkan oleh para produser film untuk memperjelas kepada masyarakat dunia bahwa kedua negara tersebut tidak memiliki hubungan yang baik dan aksi yang dilakukan tersebut termasuk ke dalam bentuk propaganda karena hal ini berpengaruh besar terhadap cara pandang masyarakat Amerika maupun dunia terhadap kawasan Iran.

Penjelasan diatas secara umum menjelaskan bahwa media perfilman menunjukkan bahwa saat ini perang tidak lagi memerlukan senjata namun perang dapat dilakukan hanya dengan menggunakan media. Starke sendiri mendefinisikan

³² Ian Bremmer, "These are the Five Reasons Why the U.S. Remains the World Only Super Power", <http://time.com/3899972/us-superpower-status-military/>, diakses 30 Agustus 2019.

³³ Fajar Nugraha., 2015, "11 September 2001, Serangan di Tanah Amerika Serikat", <http://news.metrotvnews.com/read/2015/09/11/168453/11-september-2001-serangan-di-tanah-amerika-serikat>, diakses 30 Agustus 2019.

³⁴ Wilbur Schramm., *The Process and Effects of Mass Communication*, (University of Ilonis: Press Urbana, 1961), Hal 74.

perang sebagai suatu perbandingan antara dua negara atau lebih, terutama dengan angkatan bersenjata mereka, dan tujuan akhir dari setiap kontestan adalah untuk mengalahkan kontestan-kontestan lain, dan membebaskan syarat-syarat perdamaian.³⁵

Hubungan antara Amerika Serikat dan Iran tercatat sebagai kawasan yang tidak memiliki hubungan baik, walaupun tidak selalu ada konflik diantara keduanya namun sejarah yang mencatat membuat pandangan masyarakat kedua wilayah tersebut maupun masyarakat dunia sepakat akan hal ini. Fenomena yang terjadi diantara keduanya dapat dijelaskan dengan perspektif dari Ilmu Hubungan Internasional yaitu konstruktivisme. Teori ini dapat dikatakan sebagai suatu pandangan yang menyatakan bahwa faktor sejarah dan masyarakat merupakan faktor yang penting apabila dihadapkan dengan aspek penting hubungan internasional, faktor ini yang mengkonstruksi pemikiran masyarakat hingga menjadi seperti sekarang.³⁶ Perspektif konstruktivisme dapat dijelaskan dengan contoh yang sederhana, sejak kecil kita selalu ditekankan untuk menulis dengan tangan kanan, namun hal ini tidak berarti bahwa menulis dengan tangan kiri pun merupakan suatu kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa dalam hal ini tidak ada penegasan mana yang salah dan mana yang benar. Contoh sederhana ini dapat disangkutpautkan dengan penelitian yang penulis angkat dimana Amerika Serikat sebagai negara adikuasa dapat membuat masyarakat sekitar mempercayai bahwa wilayah Iran merupakan

³⁵ Dyan F., *The Destruction of Historical Object in the War between States as the Violation of International Humanitarian Law*, Vol. I/No.2/Apr-Jun/2013, Hal. 6.

³⁶ Thaddeus Jackson and Daniel H. Nexon, "Whence Causal Mechanisms? A Comment on Legro: *Dialogue IO*," Cambridge Core (Cambridge University Press, April 24, 2003), <https://www.cambridge.org/core/journals/dialogue-io/article/whence-causal-mechanisms-a-comment-on-legro/BADEC0FA3CFD2322D48F8048A8102804>.

wilayah yang dapat dikatakan “bermasalah”,³⁷ dan berbagai kebencian tersebut telah muncul sejak lama dimana hal ini menunjukkan bahwa faktor historis bermain peran yang sangat penting di dalamnya.

Proses konstruksi dilakukan oleh banyak peran penting yang salah satunya adalah aktor sosial seperti media massa yang perlu diakui kekuatannya dalam menggiring opini publik.³⁸ Penelitian ini menganalisis mengenai media massa berbentuk film. Salah satu film yang diproduksi oleh Amerika Serikat dan jelas memiliki unsur perusakan citra terhadap Iran adalah film *Argo*. Penulis akan membahas film ini dengan cara membahas adegan demi adegan yang memiliki unsur-unsur perusakan citra terhadap wilayah Iran, selain itu penulis pula akan mengungkapkan kejadian sebenarnya dari film rekaan tersebut yang diketahui telah memenangkan penghargaan di dalam ranah perfilman.

1.6 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana metode ini apabila digunakan dalam suatu penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang komprehensif.³⁹ Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pengumpulan secara deskriptif. Menurut

³⁷ Ibid., 3.

³⁸ Robert H. Jackson and George Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* (Oxford: Oxford University Press, 2003), p.208).

³⁹ Ardianto, Yoni., 2019, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Artikel DJKN), <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>., Diakses 1 September 2020.

Nawawi dan Martini dalam buku *Penelitian Terapan* dijelaskan bahwa metode ini merupakan metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta yang tampak atau yang sebagaimana mestinya dan kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tersebut.⁴⁰ Penggunaan metode kualitatif dalam suatu penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang komprehensif. Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *content analysis*. Terdapat beberapa langkah untuk melakukan content analysis ini, yaitu:⁴¹

- Menentukan atau menetapkan desain maupun model penelitian, termasuk menetapkan berapa jumlah media, menentukan korelasi atau perbandingannya, dan menetapkan banyaknya obyek.
- Mencari dan mengumpulkan data primer atau data pokok.
- Menempatkan penelitian pada kondisi yang mempunyai keterkaitan dengan faktor-faktor lain yang juga mungkin berpengaruh.

Menurut Prasaad, metode ini dapat dianggap sebagai eksplorasi ilmiah konten dalam upaya menciptakan referensi sistematis dan kesimpulan untuk makna, konteks dan tujuan yang terkandung dalam teks, pesan, dan bentuk komunikasi lainnya, sehingga memungkinkan untuk memberikan hasil yang valid dan dapat

⁴⁰ Nawawi, H & Martini, M., 1994, *Penelitian Terapan*”, Yogyakarta: Gajahmada University, 73.

⁴¹ Andre Yuris , “Communication Science: Content Analysis (Analisis isi)”, <http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/#more-320>. Diakses pada 1 September 2020.

direplikasi untuk penelitian lebih lanjut.⁴² Metode ini akan penulis gunakan dalam penelitian untuk menjelaskan adegan demi adegan dari film yang penulis angkat untuk dibahas dan dikhususkan untuk menunjukkan unsur perusakan terhadap citra wilayah Iran oleh Amerika Serikat.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan cara memperolehnya adalah dengan menggunakan data-data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya seperti dalam buku, jurnal, berita, artikel terkait, serta sumber lainnya yang berasal dari internet. Terkhususnya film, sebagai sumber yang akan digunakan untuk membedah studi kasus pada penelitian ini.

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi yang dimana menurut Sugiyono teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.⁴³

Studi dokumentasi sendiri terdiri dari dua jenis yaitu dokumen pribadi yaitu dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan dokumen sekunder yakni dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung

⁴² Mihailescu, Mimi., 2019, *Content Analysis*. 1.

⁴³ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 240.

mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen sekunder yaitu berasal dari artikel-artikel terdahulu terkait peristiwa yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Iran di tahun 1979-1981, serta film *Argo* yang menjadi salah satu sumber informasi mengenai penelitian yang penulis angkat.

1.6.3 Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini penulis akan menjabarkan secara ringkas gambaran dari setiap bab penulisan penelitian yang dibagi kedalam 4 bab. Di dalam bab I pembahasan yang dilakukan adalah seputar latar belakang masalah, identifikasi masalah yang membahas permasalahan secara umum, pertanyaan penelitian, tujuan serta kegunaan penelitian. Selanjutnya dimuat pula kajian pustaka dan kerangka pemikiran awal dalam penelitian. Lalu selanjutnya dimuat pula metoda penelitian, teknik dari pengumpulan data, sistematika dari pembahasan, dan jadwal penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab II penulis membahas mengenai kejadian dari krisis Amerika Serikat dengan Iran pada tahun 1979 sampai dengan 1981. Dalam bab ini pula penulis turut menjabarkan mengenai industri perfilman Hollywood serta propaganda di dalam film-film yang di produksi yang kerap terjadi sebelumnya dan dikhususkan kepada film yang mencoreng citra dari kawasan Iran.

Bab III dalam penelitian ini berisi analisis dari film *Argo* yang dilakukan dengan menganalisis film tersebut dari adegan demi adegan serta melihat teknik

⁴⁴ Ibid.

